

Optimalisasi Penerapan Seni Tari Turonggoyakso Di SDN 2 Ngentrong Sebagai Upaya Pelestarian Budaya

Tsania Nuril Faiz

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

tsaniafaiz81@gmail.com

Dita Hendriani

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

hendriani.dita98@gmail.com

Alamat : Jl. Mayor Sujadi No.46, Kudus, Plosokandang, Kec. Kedungwaru, Kabupaten
Tulungagung, Jawa Timur 66221

Korespondensi Penulis : tsaniafaiz81@gmail.com

ABSTRACT

The prospect of local wisdom is very dependent on how people preserve the existing local wisdom and how people change their mindset back to a comprehensive mindset. So that natural resources and the natural environment owned by the community can be utilized and preserved without disturbing its balance. This study aims to determine the optimization of the application of Turonggoyakso dance at SDN 2 Ngentrong as an effort to preserve culture from an early age. The research method used is descriptive qualitative, involving in-depth interviews, participatory observation, and document studies to collect data. Data were analyzed through data reduction, data presentation and verification. The implementation activities carried out by SDN 2 Ngentrong have many benefits, such as a form of cultural preservation, as school branding in attracting the attention of citizens, and there are character education values obtained from these activities.

Keywords: Optimization, cultural preservation.

ABSTRAK

Prospek kearifan lokal sangat bergantung kepada bagaimana masyarakat melestarikan kembali kearifan lokal yang ada dan bagaimana masyarakat mengubah pola pikirnya kembali ke pola pikir yang menyeluruh. Sehingga sumberdaya alam dan lingkungan alam yang dimiliki masyarakat dapat dimanfaatkan dan dilestarikan dengan tanpa mengganggu keseimbangannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui optimalisasi penerapan seni tari Turonggoyakso di SDN 2 Ngentrong sebagai upaya pelestarian budaya sejak dini. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, melibatkan wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumen untuk mengumpulkan data. Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Kegiatan penerapan yang dilakukan oleh SDN 2 Ngentrong memiliki banyak manfaat, seperti bentuk pelestarian budaya, sebagai *branding* sekolah dalam menarik perhatian warga, dan terdapat nilai pendidikan karakter yang didapat dari adanya kegiatan tersebut.

Kata kunci: Optimalisasi, Pelestarian budaya.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah Negara dengan beragam budaya yang masih terjaga hingga saat ini, hampir seluruh budaya memiliki cirikhas tersendiri pada setiap daerahnya, itulah yang membedakan Negara Indonesia dengan Negara lainnya. Budaya adalah sesuatu yang hidup, berkembang, dan bergerak menuju titik tertentu karena setiap budaya memiliki kebebasan

individu dan kelompok pendukungnya. dalam bukunya menyebutkan Kebudayaan juga sering disebut sebagai sebuah warisan tradisi yang di anggap sebagai cara aturan hidup manusia sebagai langkah penyesuaian diri kepada lingkungan sekitarnya (Endraswara, 2012) . Maka dari itu sebagai warga Negara Indonesia yang memiliki kergaman budaya, selayaknya turut serta dalam merawat dan menjaga kelestarian budaya yang tersedia.

Namun nyatanya, masyarakat indonesia saat ini lebih memilih kebudayaan asing yang di anggap lebih menarik ataupun lebih praktis. Kebudayaan lokal banyak yang luntur akibat kurangnya generasi penerus yang memiliki minat untuk bejalar mewarisinya. Menanggapi peristiwa tersebut, pendidikan memiliki peran penting dalam pelestarian budaya. Pendidikan mencakup segala sesua yang berkaitan dengan perkembangan manusia. Perkembangan bermaksud meningkatkan kehidupan alamiah menjadi berbudaya. Pendidikan erat kaitannya dengan membudayakan manusia. Membudayakan manusia sendiri merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kehidupan manusia atau kelompok

Untuk membangun manusia melalui budaya maka nilai-nilai budaya itu harus menjadi satu dengan dirinya, proses transformasi budaya dapat dilakukan dengan cara mengenalkan budaya, memasukan aspek budaya dalam proses pembelajaran (Sopan Adrianto, 2019). Untuk mewujudkan bangsa yang cerdas dan maju kebudayaan nasionalnya, segolah dapat menjadi sistem pengilplementasian pendiidikan nasional yang berperan sebagai pusat pembudayaan. Seperti halnya yang dilakukan oleh SDN 2 Ngentrong, salah satu sekolah yang sudah menerapkan pembiasaan dan pengenalan budaya lokal sejak dini.

SDN 2 Ngentrong merupakan sekolah dasar yang berada di Kabupaten Trenggalek, daerah yang masih sangat *eksis* dengan kebudayaannya yakni seni tari Jaranan Turonggoyakso. Pada mulanya, seni tari Jaranan Turonggoyakso ini berasal dari upacara adat baritan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengusir *balak* yang mengganggu di desanya, akan tetapi lambat laun upacara ini mulai di tinggalkan oleh masyarakat pendukungnya, sehingga untuk merefleksikan kembali budaya tersebut masyarakat setempat menggantinya dengan kesenian jaranan yang dinamakan Turonggoyakso. Sampai saat ini, kesenian tersebut sudah di akui dan menjadi budaya khas Kabupaten Trenggalek (Rusianingsih & Timur, 2020).

Kegiatan yang dilakukan oleh SDN 2 Ngentrong berupa pengaplikasian seni tari Jaranan Turonggoyakso pada setiap hari rabu di pagi hari, kegiatan tersebut dilaksanakan oleh seluruh siswanya mulai kelas satu sampai kelas enam. Penerapan tersebut dilakukan karena untuk pembiasaan dan pengenalan budaya sejak dini. Usia pada jenjang sekolah dasar merupakan usia yang penting dalam proses pembentukan karakter. Jika dilihat dari sudut

pandangan kearifan lokal, pembentukan karakter budaya bangsa sangat penting untuk ditanamkan kepada diri siswa agar tidak lupa dimana mereka tinggal dan hidup bermasyarakat. Sehingga melalui penanaman nilai kearifan lokal di sekolah dasar tersebut sangat membantu siswa dalam membentuk karakter budaya bangsa (Ramadan, 2017).

Oleh karena itu, peneliti mengambil judul “Optimalisasi Penerapan Seni Tari Turonggoyakso di SDN 2 Ngentrong Sebagai Upaya Pelestarian Budaya” karena untuk mengetahui seberapa optimal penerapan seni tari tersebut sebagai salah satu upaya pelestarian budaya dimulai dari pendidikan usia dini, serta dampak yang dihasilkan dari pembiasaan kegiatan tersebut. Harapannya, dengan adanya penerapan kegiatan tari di SDN 2 Ngentrong yang bertujuan sebagai upaya pelestarian budaya lokal sejak dini, dapat berjalan secara optimal dan terus menerus.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian naturalistik karena dilakukan pada kondisi yang alamiah. Metode ini juga sering disebut sebagai metode etnografi yang sering digunakan untuk penelitian di bidang antropologi budaya (Sugiono, 2018). Penggunaan pendekatan deskriptif kualitatif dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah mendeskripsikan data-data yang berhubungan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang ditentukan. Penelitian ini berusaha mendapatkan informasi selengkap mungkin mengenai optimalisasi penerapan seni tari Turonggoyakso di SDN 2 Ngentrong sebagai usaha untuk melestarikan budaya lokal sejak dini.

Untuk memperoleh data yang akurat, peneliti harus terlibat secara langsung dalam lingkungan yang diteliti yakni di SDN 2 Ngentrong Kecamatan Karang, Kabupaten Trenggalek. Data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa upaya serta kendala dalam melakukan penerapan seni tari Turonggoyakso pada seluruh siswa. Data tersebut akan diperoleh melalui serangkaian wawancara dengan Kepala Sekolah dan salah satu Guru yang merupakan perintis kegiatan tersebut.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: teknik Observasi Partisipatif, Wawancara Mendalam dan Kajian Dokumen. Dalam Observasi Partisipatif, peneliti terlibat secara langsung dengan sumber penelitian, memungkinkan pengumpulan data yang lebih lengkap, mendalam, dan signifikan. Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan ketika peneliti berupaya memperoleh pemahaman

dari narasumber tentang topik penelitian (Sugiono, 2018). Kajian dokumen menjadi komponen penting dalam penelitian kualitatif untuk meningkatkan kredibilitas. Dokumen-dokumen ini bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental yang memberikan tambahan informasi dan mendukung analisis dalam penelitian (Sugiono, 2018).

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data yang bertujuan untuk memvalidasi data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari beberapa narasumber yang berbeda. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti dapat menguji keabsahan dan kendala data yang dikumpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Optimalisasi Penerapan Seni Tari Turonggoyakso di SDN 2 Ngentrong Sebagai Upaya Pelestarian Budaya

Kegiatan penerapan seni tari Turonggoyakso di SDN 2 Ngentrong Trenggalek merupakan salah satu upaya dalam melestarikan budaya lokal pada siswa sejak dini. Hakikat pelestarian budaya sendiri bukanlah sekedar memelihara suatu hal dari kepunahan tetapi menjadikannya awet muda atau berkembang secara terus menerus (Priatna, 2017). Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengajarkan dan mengenalkan kearifan lokal terhadap siswa dengan menggabungkan kearifan lokal tersebut ke dalam pembelajaran. Penggabungan ini dapat meningkatkan rasa memiliki siswa terhadap kebudayaan lokal. Sikap sadar dan peduli dari generasi muda dapat di jadikan kunci untuk mempertahankan kearifan lokal. Maka dari itu, untuk mempertahankan kearifan lokal perlu adanya pengenalan kearifan lokal sejak dini untuk menjaga eksistensi kearifan lokal tersebut (Handikal & Suprayitno, 2024).

Dalam upayanya, SDN 2 Ngentrong memiliki cara dalam melestarikan budaya lokal dengan membuat kegiatan penerapan seni tari jaranan Turonggoyakso yang dilakukan oleh seluruh siswanya. Pembiasaan tersebut sudah berjalan cukup lama dan dilaksanakan secara rutin pada setiap hari Rabu saat pagi hari. Turonggoyakso merupakan salah satu kesenian tari asli dari Kabupaten Trenggalek. Kesenian tari jaranan Turonggoyakso ini berasal dari upacara adat Baritan yang dilaksanakan oleh masyarakat Dongko. Turonggoyakso yang digambarkan dengan wujud kuda berkepala *buto* tersebut merupakan simbol kekuatan masyarakat dalam mengusir pengaruh buruk bagi ketentraman masyarakat. Tari jaranan Turonggoyakso mulai di kenal masyarakat sejak tahun 1974 dan mulai diangkat menjadi seni budaya khas Kabupaten Trenggalek sekitar tahun 1980. Perkembangan kesenian tari jaranan Turonggoyakso dari tahun

ke tahun semakin meningkat dan telah di jadikan aset pariwisata di Kabupaten Trenggalek. Turonggoyakso juga sangat penting bagi penanaman pendidikan karakter bangsa seluruh masyarakat dikarenakan sangat membantu perkembangan kesenian tari Jaranan Turonggoyakso, agar generasi - generasi muda saat ini semakin mengenal kesenian tari jaranan Turonggoyakso sebagai kesenian khas Kabupaten Trenggalek.

Pada pelaksanaannya, kegiatan penerapan ini dilakukan bersama-sama di halaman sekolah dengan formasi delapan banjar barisan. Jenis tarian ini berupa tari jaranan yang dilakukan berpasang-pasangan dengan jumlah pemain minimal dua dan maksimal delapan, menggunakan media berupa *jaran* yang terbuat dari kulit kerbau atau sapi yang berkepala *buto*. Namun saat di terapkan pada siswa media yang digunakan diganti dengan kertas karton yang di bentuk semirip mungkin dengan aslinya, karena selain di ajarkan tarian Turonggoyakso siswa juga di ajarkan untuk membuat media yang digunakan. Pada awalnya, siswa hanya di tunjukan vidio tarian Turonggoyakso yang di letakkan pada LCD proyektor di dalam sekolah lalu siswa mengikutinya, tidak ada guru yang secara langsung mengajarkan tarian tersebut tetapi siswa yang memiliki bakat akan dijadikan mentor untuk teman-temannya. Kegiatan tersebut sudah berjalan cukup lama kurang lebih 2 tahun dan berlangsung secara konsisten.

Berdasarkan hasil wawancara bersama guru serta kepala sekolah SDN 2 Ngentrong bahwa diadakannya kegiatan penerapan seni tari Jaranan Turonggoyakso pada seluruh siswa memiliki tujuan sebagai upaya pelestarian budaya lokal. Selain itu, ada beberapa hal yang ternyata didapatkan dari kegiatan tersebut diantaranya: guna mempersiapkan apabila ada event perlombaan tertentu, sebagai *branding* untuk menyekolahkan anaknya di SDN 2 Ngentrong karena SDN 2 Ngentrong merupakan sekolah dasar di Kabupaten Trenggalek yang sudah melakukan penerapan tari Turonggoyakso secara rutin pada seluruh siswanya.

Selain itu, terdapat dampak yang terjadi ketika pelaksanaan seni tari Jaranan Turonggoyakso, diantaranya: melatih siswa untuk lebih disiplin karena kegiatan tersebut dilaksanakan pada pagi hari, secara tidak langsung siswa harus berangkat lebih awal untuk persiapan pelaksanaan tari. Dalam pelaksan terdapat pendidikan karakter yang akan di peroleh siswa SDN 2 Ngentrong. Selain itu, dalam kegiatan pembiasaan tari Turonggoyakso siswa dapat melatih kepercayaan diri dan mengembangkan *skill* mereka. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan. Peneliti menemukan hasil bahwa kegiatan optimalisasi penerapan seni tari turonggoyakso memberikan dampak yang baik dan dapat dirasa optimal karena didalam kegiatan tersebut terdapat banyak manfaat.

KESIMPULAN

Terselenggaranya penerapan seni tari Turonggoyakso di SDN 2 Ngentrong dilatar belakangi karena adanya beberapa tujuan yakni sebagai wujud cinta tanah air dan mengenalkan budaya sejak dini. Pada zaman sekarang, banyak budaya luar yang sudah masuk dan lebih digemari oleh anak muda pada saat ini, maka ditetapkanlah penerapan tari tersebut sebagai upaya menjaga dan melestarikan budaya. Selain itu, adanya penerapan ini untuk menarik perhatian masyarakat setempat atau sebagai *branding* untuk menyekolahkan anaknya di SDN 2 Ngentrong, karena SDN 2 Ngentrong merupakan sekolah dasar di Kabupaten Trenggalek yang sudah melakukan penerapan tari Turonggoyakso secara rutin pada seluruh siswanya. Adanya penerapan kegiatan tersebut juga untuk mempersiapkan jika akan di adakannya perlombaan yang biasanya diselenggarakan oleh dinas pariwisata atau *event* yang lainnya.

Dari adanya penerapan ini juga melahirkan dampak yang dapat melatih siswa untuk lebih disiplin karena kegiatan tersebut dilaksanakan pada pagi hari, otomatis siswa harus berangkat lebih awal untuk persiapan melaksanakan tari setiap hari Rabu. Selain itu, terdapat nilai pendidikan karakter yang bisa membentuk siswa agar mempunyai rasa tanggung jawab dan percaya diri. Hal tersebut secara tidak langsung dapat mengasah dan mengembangkan bakat yang dimiliki oleh siswa

Jadi, di adakannya penerapan tari Turonggoyakso di SDN 2 Ngentrong untuk melatih siswa agar mempunyai jiwa sosial yang tinggi dengan mencintai dan melestariakan budaya yang ada di sekitarnya dirasa sudah optimal dan membawa pengaruh yang baik bagi siswa, guru maupun sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Endraswara, S. (2012). *Metode Penelitian Kebudayaan*. GAJAH MADA UNIVERSITY PRESS.
- Handikal, K,N, Suprayitno. (2024). *BERBASIS ETNOPEDAGOGI SISWA SEKOLAH DASAR Abstrak*. 1–13.
- Priatna, Y. (2017). Melek Informasi Sebagai Kunci Keberhasilan Pelestarian Budaya Lokal [Information Literacy is the Key to Success in Preserving Local Culture]. *Publication Library and Information Science*, 1(2), 37–43.
- Ramadan, Z. H. (2017). Pemahaman Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar Sebagai Sesuatu Cara Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru*, 1(1).
- Rusianingsih, T., & Timur, Y. F. S. (2020). Fungsi, Bentuk, dan Makna Gerak Tari Jaranan Turonggo Yakso Kecamatan Dhongko Kabupaten Trenggalek. *Satwika : Kajian Ilmu*

Budaya Dan Perubahan Sosial, 4(2), 130–139.
<https://doi.org/10.22219/satwika.v4i2.13631>

Sopan Adrianto. (2019). Peranan Pendidikan Sebagai Transformasi Budaya. *Stikomcki*, 12(1), 14–19. <http://jurnal.stikomcki.ac.id/index.php/cos/article/view/54>

Sugiono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.